



Pengaruh Kampus Mengajar Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa FKIP Universitas Sulawesi Barat

Muflihah Baktiar¹, Zuhra Meiliza², Muhammad Zia Ulhaq³

Universitas Sulawesi Barat¹, Universitas Sulawesi Barat², Universitas Negeri Makassar³

Email: muflihah.baktiar@unsulbar.ac.id

Received: 26 Juli 2022;

Revised: 29 Agustus 2022;

Accepted: 20 September 2022

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze the influence of the Teaching Campus program as an effort to increase the self-confidence of students at the Faculty of Teaching and Education, University of West Sulawesi, which is carried out in rural areas and is difficult to reach by four-wheeled vehicles. This teaching campus can certainly help students hone their leadership skills and social empathy: critical thinking, problem solving, group management, leadership, innovation and creativity, communication as well as improving the quality of graduates in terms of soft skills and character. This research was analyzed using a qualitative descriptive method carried out on 5 (five) students who had participated in the campus teaching program class five in this year. Qualitative data was obtained through interviews with students using a Self-Confidence scale which was compiled based on aspects of increasing self-confidence. The results of this research show that the campus teaching program which has a literacy and numeracy line-up requires students to master teaching skills so that learning at the elementary school level that has been programmed can run effectively and efficiently. Then, from this experience, the Self-Confidence that they have is further increased and adds new insight and knowledge so that students who have taken part in the campus teaching program are ready to take on the professional teaching profession.

Keywords: Campus teaching program, self-confidence.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh program Kampus Mengajar sebagai upaya untuk meningkatkan *self-confidence* mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sulawesi Barat yang dilakukan di wilayah perkampungan dan sulit dijangkau oleh kendaraan roda empat. Kampus mengajar ini tentunya dapat membantu mahasiswa mengasah keterampilan kepemimpinan dan empati sosial: berfikir kritis, pemecahan masalah, manajemen kelompok, jiwa kepemimpinan, inovasi dan kreativitas, komunikasi serta mendapatkan peningkatan kualitas lulusan dalam hal keterampilan (*soft skills*) dan karakter. Penelitian ini dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dilakukan terhadap 5 (lima) orang mahasiswa yang telah mengikuti program kampus mengajar angkatan 5 tahun 2023. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara kepada mahasiswa dengan menggunakan *Self-Confidence scale* yang disusun berdasarkan aspek-aspek peningkatan kepercayaan diri. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program kampus mengajar yang berline-up literasi dan numerasi yang mengharuskan mahasiswa menguasai keterampilan mengajar agar pembelajaran di jenjang SD yang sudah diprogramkan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Kemudian dari pengalaman ini *Self-Confidence* yang telah dimiliki lebih meningkat dan menambah wawasan serta pengetahuan baru sehingga mahasiswa yang telah mengikuti program kampus mengajar siap untuk menjalani profesi guru yang profesional.

Kata kunci: Program kampus mengajar, *self-confidence*.

©2022 by Muflihah Baktiar, Zuhra Meiliza, Muhammad Zia Ulhaq
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Kampus Mengajar adalah bagian dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan. Program ini merupakan transformasi dari Program Kampus Mengajar Perintis yang bertujuan untuk memberikan solusi bagi Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang terdampak pandemi dengan mengikutsertakan para mahasiswa untuk membantu para guru dan kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di tengah pandemi Covid-19. Program Kampus Mengajar ini mengajak para mahasiswa untuk berkolaborasi, beraksi, dan berbakti untuk negeri di sekolah yang ditugaskan baik jenjang SD maupun SMP. Mahasiswa sebagai agen perubahan (*agent of change*) diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di jenjang SD dan SMP khususnya di bidang literasi dan numerasi. Dengan mengikuti kegiatan Kampus Mengajar mahasiswa akan memiliki kesempatan untuk mengasah jiwa kepemimpinan, *soft skills*, dan karakter, serta mendapat pengalaman mengajar yang dapat diakui dan disetarakan dalam bentuk satuan kredit semester (sks). (Kemendikbudristek, 2023).

Pemerintah juga melalui program Kampus Mengajar ini memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada mahasiswa untuk dapat mengasah keterampilan kepemimpinan dan empati sosial: berfikir kritis, pemecahan masalah, manajemen kelompok, jiwa kepemimpinan, inovasi dan kreativitas, komunikasi serta mendapatkan peningkatan kualitas lulusan dalam hal keterampilan (*soft skills*) dan karakter.

Salah satu *soft skill* yang diharapkan ada pada diri masing-masing mahasiswa yaitu percaya diri. Percaya diri atau *self confidence* adalah aspek kepribadian yang penting yang terdapat pada diri seseorang. Seseorang manusia tanpa adanya kepercayaan diri maka akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang. Kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, karena dengan adanya kepercayaan diri, seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi yang ada di dalam dirinya. (Amri, 2018).

Indikator yang menunjukkan seseorang itu memiliki *self confidence* menurut Sarastika (2014) yaitu: a) Keyakinan dan kemampuan diri, yaitu sikap positif mengenai dirinya paham dengan apa yang dilakukannya, b) Optimis, selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuannya, c) Obyektif, memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri, d) Bertanggung jawab, kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya, e) Rasional, yaitu analisa terhadap suatu masalah, suatu hal, suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataannya.

Sejatinya mahasiswa nantinya diharapkan akan mampu terjun ke dunia kerja yang sesungguhnya, untuk itu dibutuhkan calon-calon generasi gemilang yang sudah akan mampu beradaptasi bukan lagi seperti banyaknya lulusan sarjana sekarang yang masih belum mampu bekerja optimal. Seperti yang dipaparkan pada penelitian Isnaini dan Lestari (2015) menyatakan perasaan cemas pada pengangguran ditunjukkan dengan rasa rendah diri, tidak mempunyai rasa percaya diri, merasa diri selalu gagal dalam segala hal, antisosial (terutama dengan peer group) sehingga menimbulkan semacam kekhawatiran, khawatir akan tidak adanya pekerjaan tetap, khawatir akan keberhasilan memperoleh kerja dan khawatir akan kemampuan menemukan pekerjaan yang sesuai dengannya. Orang menjadi cemas dan merasa dirinya tidak aman, karena bagaimanapun juga pekerjaan diperlukan untuk kelangsungan hidup di kemudian hari.

Penelitian sebelumnya mengenai *self confidence* yang dilakukan oleh (Atho'illah et al., 2023) dengan judul hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial menunjukkan kepercayaan diri dan perencanaan karir kedua variabel tersebut terdapat hubungan yang signifikan. Artinya hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat Hubungan kepercayaan diri dengan penyesuaian diri siswa putra kelas VII SMP AL Musyaffa Kendal. Selaras juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purworahayu dan Rusmawati (2018) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kematangan karir pada siswa SMA N 1 Kemangkong.

Semakin tinggi tingkat kepercayaan diri, maka semakin tinggi pula tingkat kematangan karir siswa. Kepercayaan diri memberikan korelasi positif terhadap penyesuaian diri siswa karena apabila siswa memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi maka akan lebih yakin dalam penyesuaian dirinya di lingkungan. Kepercayaan diri dapat membantu siswa dalam meyakini kemampuan diri yang dimiliki untuk menentukan karir yang sesuai. Kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seseorang yang memiliki keyakinan akan kemampuan diri, mampu berpikir positif dan rasional.

Maka dari itu, pemerintah dengan adanya program MBKM melalui program Kampus Mengajar mengharapkan mahasiswa/i dapat kesempatan untuk mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan, mampu mengasah jiwa kepemimpinan, soft skills, dan karakter, serta mendapat pengalaman mengajar. Dengan matangnya pengalaman mengajar dan meningkatnya kepercayaan diri sehingga dapat dengan mudah untuk terjun ke dunia kerja yang sesungguhnya nantinya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Metode penelitian tersebut dipilih karena dapat menjelaskan dan memperoleh informasi mengenai pengaruh yang dirasakan mahasiswa kampus mengajar angkatan 2 terhadap kepercayaan dirinya dalam mengajar. Metode kualitatif sangat cocok digunakan karena dapat memahami fakta dan realita di lapangan kampus mengajar (Raco, 2018). Subyek dalam penulisan ini adalah 5 (lima) orang mahasiswa yang telah mengikuti program kampus mengajar angkatan 5 tahun 2023. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara dan observasi.

Penelitian ini memberikan pertanyaan wawancara kepada mahasiswa dengan menggunakan Skala Kepercayaan Diri yang disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Ghufron dan Risnawati (2010) yaitu keyakinan akan kemampuan diri, optimis, obyektif, bertanggung jawab, dan rasional.

Data yang dikumpulkan diolah menggunakan teknik pengolahan data kualitatif dari Miles & Huberman (2014) yang mengemukakan bahwa aktivitas

dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran dari kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi informasi baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara yang memuat pertanyaan menggunakan Skala Kepercayaan Diri yang disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Ghufron dan Risnawati (2010) yaitu keyakinan akan kemampuan diri, optimis, obyektif, bertanggung jawab, dan rasional ditemukan hasil yang bagus dan positif. Hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa mahasiswa yang telah mengikuti program kampus mengajar menanggapi dengan tingkat kepercayaan diri yang meningkat.

Aspek yang pertama yang dilihat untuk mengetahui kepercayaan diri mahasiswa yang telah mengikuti program kampus mengajar mengenai memiliki keyakinan pada kemampuan sendiri, dengan butir pertanyaan wawancara yang diajukan berupa “Selama mengikuti program kampus mengajar apakah metode-metode pembelajaran yang digunakan sudah menunjukkan keberhasilan dari kemampuan yang adik-adik miliki di dalam diri sendiri? Beberapa jawaban dari responden mahasiswa mengakui mereka sangat yakin dengan kemampuan dirinya dalam mengaktualisasikan proses mengajar didalam program kampus mengajar ini. Mahasiswa mengutarakan mereka telah memiliki kemampuan penguasaan materi, teori-teori pembelajaran yang diperoleh dari bangku sekolah hingga proses perkuliahan, dengan adanya program kampus mengajar ini semua kemampuan yang dimiliki terkait teori-teori akan memiliki wadah untuk dipraktikkan di dalam proses mengajar. Respon lainnya mengatakan dengan program kampus mengajar yang *berline-up* literasi dan numerasi dituntut untuk mengasah keterampilan mengajar agar pembelajaran di jenjang SD yang sudah diprogramkan dapat berjalan. Kemudian dari pengalaman ini kemampuan diri yang telah dimiliki lebih meningkat dan menambah wawasan dan pengetahuan baru sehingga kepercayaan diri dapat meningkat untuk digunakan ke masa depan nantinya.

Pembahasan

Mahasiswa yang telah mengikuti program kampus mengajar dapat melatih kepercayaan diri dengan adanya kemauannya belajar dari guru senior yang mengabdikan di sekolah. Itu merupakan usaha positif yang dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri dengan melatih pikiran positif untuk fokus melakukan apa yang sedang dilakukan seseorang sebagai kemauan belajar (Perry dalam Nurlina *et, all*, 2021). Adapun kurangnya percaya diri bisa disebabkan karena tidak terbiasanya untuk mencoba melakukan sesuatu atau tidak adanya fasilitator dan media untuk memenuhi dalam praktiknya. Namun hal demikian bisa diatasi dengan membiasakan secara otodidak atau dengan mengikuti program yang telah pemerintah selenggarakan yaitu kampus mengajar. Sehingga sasarannya kepada mahasiswa untuk membangun dan meningkatkan kesadaran percaya diri akan tumbuh dan meningkat seiring dengan pembiasaan yang dilakukan.



Gambar 1. Proses belajar mengajar mahasiswa Program Kampus Mengajar

Dari hasil observasi seperti yang terlihat pada gambar di atas terlihat mahasiswa menunjukkan kepercayaan diri dengan gerak tubuh yang luwes dan ekspresif telah menyalurkan kemampuan dirinya ke dalam proses belajar mengajar. Mahasiswa yang mengikuti program kampus mengajar antusias untuk menunjukkan kemampuan yang telah dimiliki untuk mempraktekkan metode-metode pembelajaran ke dalam proses pembelajaran yang riil. Mustafa, *et all* (2021) mengungkapkan aspek penting dalam proses belajar mengajar untuk membantu peserta didik memahami materi ajar adalah cara guru berkomunikasi/berbicara, menggunakan kata-kata atau bahasa yang memberi semangat, positif dan meyakinkan akan membuat peserta didik lebih terbuka untuk belajar dan pada akhirnya akan merasa lebih percaya diri dan termotivasi. Jika guru dapat

menyalurkan ilmu pengetahuan dengan bahasa dan gerak tubuh yang menyakinkan, maka akan membuat peserta didik lebih mudah memahami dan muncul ketertarikan terhadap pelajaran tersebut.

Selanjutnya aspek yang kedua yang telah diwawacarai, yaitu mengenai Individu merasa diterima oleh kelompoknya. Hal ini didasari oleh adanya keyakinan dengan kemampuannya dalam berhubungan sosial. Butir pertanyaan yang diajukan adalah “Bagaimana hubungan yang terjalin antara mahasiswa dengan perangkat sekolah, masyarakat dan siswa/i sekolah tersebut? Pertanyaan ini untuk melihat hubungan yang terjalin apakah baik atau tidak sehingga dapat mempengaruhi kepercayaan diri dalam proses mengajar selama program kampus mengajar. Hubungan yang terjalin dengan perangkat sekolah tempat dimana mahasiswa mempraktekkan ilmu-ilmu mereka sangat baik. Sejak awal kepala sekolah sangat menyambut hangat kehadiran para mahasiswa. Kepala sekolah tidak menuntut yang tidak didalam program kerja, melainkan memberikan keleluasaan kepada mahasiswa untuk melaksanakan segala kegiatan yang positif. Perangkat sekolah sangat mendukung program-program kerja yang direncanakan. Bukan hanya perangkat sekolah namun masyarakat sekitar juga bergotong royong mensukseskan program kerja mahasiswa.

Delita, *et all*, (2016) menerangkan bahwa atribut soft skills ini dimiliki oleh seseorang dengan kadar yang berbeda, dipengaruhi oleh kebiasaan berpikir, berkata, bertindak, dan bersikap. Menurut Syah (dalam Oktariani, *et all* (2017) berpendapat bahwa ciri-ciri kepercayaan diri sebagai berikut: a) Memiliki keyakinan pada kemampuan sendiri b) Optimis, mandiri, dan memiliki sikap tenang c) Berpikir positif, berani mencoba, dan tidak takut gagal d) Mencintai dan menghargai diri sendiri e) Suka berkomunikasi dan bertanggung jawab.

Kemudian aspek yang ketiga dilihat untuk mengetahui kepercayaan diri yang dimiliki adalah memiliki kendali diri yang baik (tidak moody dan emosi stabil) dengan butir pertanyaan “pernah atau tidak adik-adik dihadapkan dengan situasi yang tidak stabil antara sesama anggota sehingga membuat tidak mood mengajar selama program kampus mengajar berlangsung?

Pertanyaan yang sangat mudah dijawab oleh mahasiswa dengan jawaban yang sangat manusiawi yaitu mereka masih sering menghadapi situasi yang tidak stabil, baik itu yang terjadi didalam diri sendiri maupun kelompok. Lantas apakah itu berpengaruh terhadap proses mengajar. Emosi yang tidak stabil ataupun mood yang terganggu tentu saja berdampak ke kepercayaan diri selama proses mengajar berlangsung, sehingga dibutuhkan kedewasaan dalam menyikapi dan meredam emosi dan ketegangan dalam situasi sulit dengan cara *inhale* dan *exhale*. Berbagai permasalahan yang membuat situasi jadi sulit dapat diatasi dengan tidak mengedepankan emosi dan ego atas setiap permasalahan yang timbul. Permasalahan diatasi dengan cara musyawarah dan diskusi untuk dicari solusi penyelesaiannya.

Aspek keempat yang ditelusuri adalah tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok dengan butir pertanyaan yang diajukan “Selama kegiatan berlangsung didalam kelompok adik-adik, ada atau tidak anggota kelompok yang menunjukkan sikap bossy atau memerintah seenaknya begitu? Apakah ketua kelompoknya bagus gak kepemimpinannya?

Selama kegiatan kampus mengajar berlangsung sikap pemimpin yang tegas namun bukan yang semena-mena memerintah dan otoriter menunjukkan kepercayaan diri yang baik. Seseorang yang terlihat terlalu otoriter sejatinya sedang menunjukkan ketidakpercayaan dirinya dengan menunjukkan sisi negatif yang dianggapnya itu sebagai senjata atau tameng. Seorang pemimpin harus dapat merangkul seluruh anggota kelompoknya dengan bersikap bijaksana, adil dan tegas.

Sharma (2009), menyebutkan bahwa *soft skills* adalah seluruh aspek dari generic skills yang juga termasuk elemen-elemen kognitif yang berhubungan dengan non-academic skills. Ditambahkan pula bahwa, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, 7 (tujuh) soft skills yang diidentifikasi dan penting dikembangkan pada mahasiswa di pendidikan tinggi, meliputi; keterampilan berkomunikasi (*communicative skills*), keterampilan berpikir dan menyelesaikan masalah (*thinking skills and problem solving skills*), kekuatan kerja tim (*team work force*), belajar sepanjang hayat dan pengelolaan informasi (*life-long learning and*

information management), keterampilan wirausaha (*entrepreneur skill*), etika, moral dan profesionalisme (*ethics, moral and professionalism*), dan keterampilan kepemimpinan (*leadership skills*).

Aspek yang kelima adalah mempunyai cara pandang positif dengan orang lain, diri sendiri, dan situasi diluar dirinya. Butir pertanyaannya “Apa hambatan atau kendala yang dihadapi selama mengikuti program tsb? Bagaimana cara menghadapinya? Hambatan yang dialami mahasiswa yang mengikuti program kampus mengajar beragam, mulai dari hambatan internal maupun eksternal. Hambatan eksternal meliputi sarana dan prasarana, kemudian medan tempuh menuju ke sekolah. Kendala sarana dan prasarana yang mana sekolah tersebut tidak tersedianya meja dan kursi namun mahasiswa mengakui tetap melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan semangat. Ketika dihadapkan dengan program kerja yang membutuhkan bahan dan alat yang sulit ditemukan oleh mahasiswa tetapi guru, siswa bahkan masyarakat setempat ikut turut membantu menyediakan bahan dan alat yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran. Perjalanan menuju ke titik lokasi sekolah acap kali mahasiswa dihadapi dengan jalanan yang berbukit bebatuan, bahkan bukan tidak pernah ketika hujan melanda jalanannya mulai sangat sulit untuk dilewati. Namun dengan lapang dada mahasiswa melaksanakan kegiatan program kampus mengajar hingga selesai dan tidak mengurangi semangat mereka untuk membantu siswa-siswi belajar.



Gambar 2. Kondisi siswa dan mahasiswa program kampus mengajar

Dan pertanyaan terakhir untuk menutup sesi wawancara, memperkuat apa

yang telah didapat dari program kampus mengajar terhadap kemampuan dan kepercayaan diri mahasiswa yaitu apa harapan positif adik-adik terhadap kemampuan diri setelah mengikuti program kampus mengajar? Mahasiswa menanggapi pertanyaan ini dengan sangat positif menaruh harapan setelah mengikuti program kampus mengajar ini kemampuan mengajar mereka dapat lebih terasah, kepercayaan diri meningkat, kemampuan sosial juga dapat dimiliki karena mereka yakin setelah ini mereka akan dihadapkan dengan lebih banyak tantangan dan hambatan sehingga pengalaman selama mengikuti program kampus mengajar telah dapat memberikan dampak yang positif bagi mereka kelak.

Soft skill berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa *soft skill* mempunyai peran dalam mempengaruhi kesiapan kerja untuk para mahasiswa. (Utami, *et al*, 2021). Berdasarkan hasil penelitian, maka kepercayaan diri Mahasiswa program pengalaman lapangan (magang) Penjaskesrek FKIP USM sebagaimana terlihat dalam hasil tes, dari hasil penelitian membuktikan kepercayaan diri Mahasiswa program pengalaman lapangan (magang) Penjaskesrek FKIP USM, dengan nilai rata-rata sebesar 94,18 berada pada kategori tinggi. Dengan demikian tingginya kepercayaan diri mahasiswa program pengalaman lapangan mempengaruhi terhadap kesiapan menuju ke zona kerja yang sebenarnya kelak.

Kepercayaan diri merupakan suatu modal utama seseorang dalam proses pengaktualisasian dirinya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program Kampus Mengajar telah memberikan ruang kontribusi untuk mahasiswa meningkatkan kepercayaan dirinya sebagai realisasi dari makna *agent of change* sehingga kegiatan Kampus Mengajar dapat memberikan dampak positif bagi seluruh elemen yang terlibat khususnya pada sekitar lingkungan sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa program kampus mengajar yang telah diikuti oleh mahasiswa FKIP Unsulbar memberikan dampak yang signifikan terhadap tingkat kepercayaan diri mahasiswa. Mahasiswa yang mengikuti kampus mengajar memiliki kepercayaan diri dalam menunjukkan segala kemampuan yang ada pada dirinya. Antara mahasiswa dan perangkat

sekolah hubungan yang terjalin juga sangat baik membuat perasaan yang percaya diri akan kemampuan sosial yang dimiliki mampu untuk dikembangkan selama proses berlangsung. Bahkan dengan adanya program kampus mengajar ini mahasiswa juga terlatih jiwa kepemimpinannya.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa kendala yang dialami mahasiswa dalam proses pembelajaran kampus mengajar yaitu sarana dan prasarana sekolah yang masih kurang, jarak tempuh dan medan yang dilalui menuju ke sekolah sangat sulit membuat beberapa mahasiswa makin tertantang untuk mengembangkan kemampuannya, menampilkan daya pikir yang kreatif, inovatif agar siswa yang di didik juga antusias mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Amri, S. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* Vol.03 No.02, Desember 2018, <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr.15-17>.

Atho'illah, M. F, *et all.* (2023). Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Siswa Putra Kelas VII SMP Al Musyaffa Kendal. *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika* Vol.1No.5 September 2023, e-ISSN:2988-0440, p-ISSN:2988-0491, Hal284-298. DOI:<https://doi.org/10.51903/bersatu.v1i5.370>.

Delita, F, *et all.* (2016). PENINGKATAN SOFT SKILLS DAN HARD SKILLS MAHASISWA MELALUI ROJECT-BASED LEARNING PADA MATA KULIAH PERENCANAAN PEMBELAJARAN GEOGRAFI. *Jurnal Geografi* ISSN 2085 - 8167, Vol 8 No. 2 - 2016.

Ghufron, M.N. & Risnawati, R. (2010). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Isnaini, N,S,N dan Lestari, R. (2015). KECEMASAN PADA PENGANGGURAN TERDIDIK LULUSAN UNIVERSITAS. *Jurnal Indigenous* Vol. 13, No. 1, Mei 2015: 39-50, ISSN: 0854-2880.

Kemendikbud. (2023). *Buku Panduan Kampus Mengajar angkatan 6 tahun 2023*. Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Dirjen Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Lauster, Peter. (2008). *Tes Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Miles, M.B. dan A.M. Huberman. (2014). Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber: Tentang Metode Baru. Jakarta: UI Press.
- Mustafa, Sriyanti, *et all.* (2021). Gesture, Berpikir Spontan ataukah Manipulatif? (Memahami Bahasa Tubuh dalam Pembelajaran Matematika). Penerbit Pusaka Almaida, Pare-pare.
- Nurlina, *et all.* (2021). Kecakapan Komunikasi dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa SDN Citaman 02. Proceedings UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG,. Vol: I No: 61 (Desember 2021). <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedins>.
- Oktariani, M, *et all.* (2017). Analisis Tingkat Kepercayaan Diri Peserta Didik Program Lintas Minat pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sma Negeri 14 Palembang. Jurnal Profit Volume 4, Nomor 2, November 2017.
- Purworahayu, D dan Rusmawati, D. (2018). HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KEMATANGAN KARIR PADA SISWA SMA NEGERI 1 KEMANGKON DI KABUPATEN PURBALINGGA. Jurnal Empati, April 2018, Volume 7 (Nomor 2), halaman 321-327.
- Raco, Jozef. (2018). “Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya.” OSF Preprints. July 18. doi:10.31219/osf.io/mfzuj.
- Sa’ada, Ulfatus, *et all.* (2020). Pengaruh Hard Skill Dan Soft Skill Terhadap Kecenderungan Pemilihan Bidang Kerja Melalui Kepercayaan Diri Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang.e –Jurnal Riset Manajemen PRODI MANAJEMEN Fakultas Ekonomi Unisma website: www.fe.unisma.ac.id (email: e.jrm.feunisma@gmail.com).
- Utami, A.F, *et all.* (021). PENGARUH HARD SKILL DAN SOFT SKILL TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS RIAU (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Riau), JOM FEB, Volume 8 Edisi 1 (Januari – Juni 2021).
- Wijono, S. (2010). Psikologi Industri dan Organisasi. Jakarta: Fajar Interpratama
 Offset Sarastika, P. (2014). Minder & Grogi. Yogyakarta: Araska.